

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Situasi Umum TK Al Wahyu Surabaya

a. Sejarah Singkat

Taman Kanak- Kanak Al wahyu berdiri pada tanggal 16 September 2006. Lembaga Pendidikan ini berdiri di dalam lingkungan masjid Al Wahyu yang diprakarsai oleh para pengurus masjid yang berkeinginan untuk melanggengkan amal masjid melalui pendidikan.

Dalam perkembangannya lembaga pendidikan ini menetapkan sistim pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain Islam di bawah naungan perijinan DIKNAS.

Sistim ini ditetapkan karena lembaga pendidikan yang sudah ada di lingkungan sekitar adalah Taman Kanak-kanak Umum sehingga lembaga pendidikan yang dibutuhkan masyarakat di sekitar adalah lembaga pendidikan yang islami.

Pada tahun ajaran pertama, lembaga pendidikan ini hanya memiliki 10 orang siswa dengan perincian 8 anak siswa KB, 1 anak siswa TK A, 1 anak siswa TK B. Perkembangan selanjutnya, pada tahun ajaran ke dua lembaga pendidikan ini mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan meningkatnya jumlah siswa didiknya menjadi 46 siswa dengan perincian 30 anak siswa KB, 13 anak siswa TK A, 3 anak siswa TK B. Jumlah siswa pada tahun ajaran ke tiga berjumlah 72 siswa dengan perincian 27 anak siswa KB, 32 anak siswa TK A, 13 anak siswa

TK B. Pada tahun ajaran 2018 - 2019 saat ini lembaga ini memiliki total TK A dan B 127 siswa, sedangkan untuk KB 34 siswa, maka total keseluruhan anak didik sejumlah 161 siswa.

b. Profil Lembaga

Nama TK : TK AL WAHYU

Tahun Beroperasi : 2006

SK Pendirian : No. 412.1/7768/436.6.4/2014

Ijin Operasional : 421.1/9144/436.7.1/2017

NPSN : 69902852

Alamat TK : Jl.Rungkut menanggal Harapan Blok Z
Kelurahan : Rungkut Menanggal
Kecamatan : Gununganyar
SURABAYA
Telp. (031) 8721067

Nama Kepala TK : Suharti, S.Ag

SK Kepala TK : 01/SK.KS/VIII/2015

Alamat Kepala TK : Jl. Kutisari Utara Gg IV A / 16 Surabaya.
Hp.085852160454

Status TK : Swasta / Yayasan

Luas Total Tanah TK : 2.460 m²

Luas Total Bangunan : 200 m²

Visi TK : Membentuk generasi shaleh, cerdas, ceria dan
berbudaya iqro sejak dini

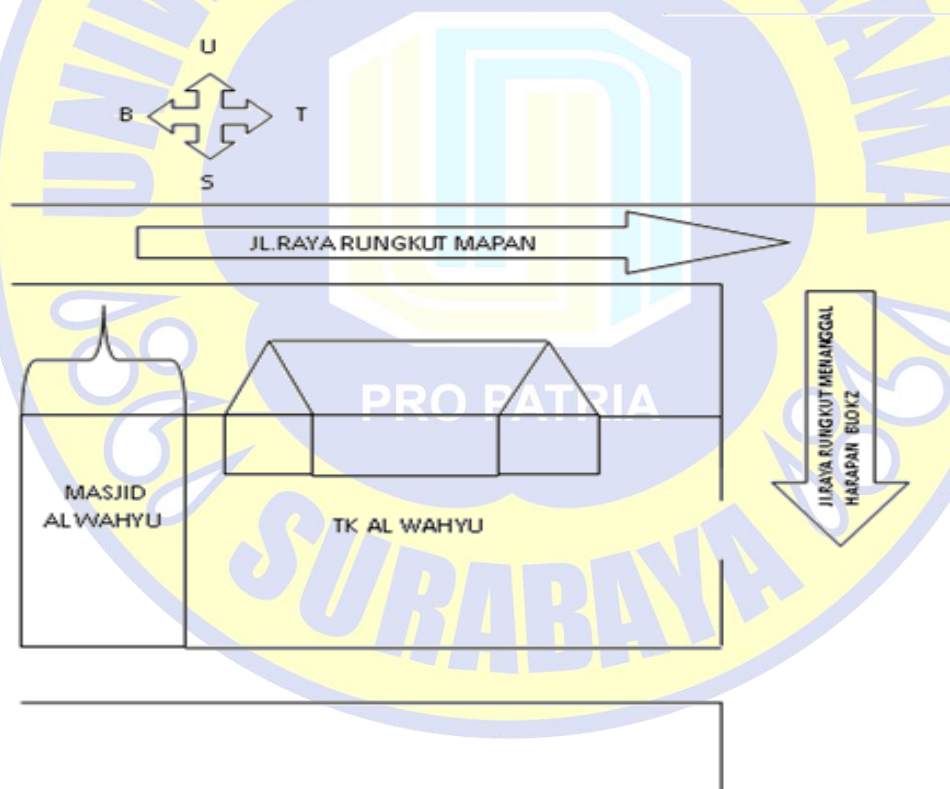
Misi TK : Membangun akhlak siswa yang Bertaqwa kepada Alloh SWT sejak dini

Membantu peran serta orang tua dalam mendidik anak

Membangun peserta didik yang berkarakter baik

Mempersiapkan anak didik untuk masuk ke jenjang sekolah selanjutnya

c. Denah Lokasi TK Al Wahyu



d. Sarana TK Al Wahyu

TK Al Wahyu Surabaya memiliki 1 gedung yang terdiri dari 13 ruang, dengan perincian sebagai berikut:

- 1) 8 ruang untuk kelas, 4 ruang kelas TK A dan 4 ruang kelas TK B
- 2) 1 ruang untuk ruang guru dan kantor
- 3) 1 ruang untuk perpustakaan
- 4) 1 ruang untuk UKS
- 5) 1 ruang untuk aula
- 6) 1 ruang untuk kamar mandi
- 7) 1 ruang untuk taman bermain

e. Fasilitas Di TK Al Wahyu

TK AL WAHYU memiliki 8 kelas yang digunakan untuk ruang belajar. 4 kelas TK A dan 4 kelas TK B. Setiap ruangan terdapat AC, karpet sebagai alas duduk siswa selama berkegiatan dan meja lipat. Sedangkan untuk TK B anak-anak sudah belajar menggunakan meja dan kursi seperti anak SD. Di setiap kelas juga terdapat *reading corner* dengan berbagai macam buku bacaan yang menarik untuk anak-anak. Beberapa set mainan indoor yang bisa dimainkan ketika istirahat didalam kelas.

f. Pendidik Di TK Al Wahyu Surabaya

Tenaga kerja di TK Al Wahyu berjumlah 18 orang yang terdiri dari 15 orang guru, 1 kepala sekolah dan 2 tenaga administrasi sekolah dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1	Suharti S.Ag	: Kepala Sekolah TK AL Wahyu
		Guru pendamping TK B 3
2	Siti Munawaroh S.PdI	: Wali Kelas TK A1

- 
- | | | |
|----|----------------------------|-------------------------|
| 3 | Jumariyah S.PdI | : Guru pendamping TK A1 |
| 4 | Laili Abrizah S.PdI | : Wali Kelas TK A2 |
| 5 | Zum thoyyibah S.Pd | : Guru pendamping TK A2 |
| 6 | Nazilatul Masruroh S.PdI | : Wali Kelas TK A3 |
| 7 | Ifatul karomah | : Guru pendamping TK A3 |
| 8 | Sulistiani Sholikha S.PdI | : Wali Kelas TK A4 |
| 9 | Afiatul Jannah S.PdI | : Guru pendamping TK A4 |
| 10 | Nur Khoirun Nisa S.PdI | : Wali Kelas TK B1 |
| 11 | Indah khumaeroh S.Pd | : Guru pendamping TK B1 |
| 12 | Istikharoh S.PdI | : Wali Kelas TK B2 |
| 13 | Surati S.Pd | : Guru pendamping TK B2 |
| 14 | Isrofin S.Pd | : Wali Kelas TK B3 |
| 15 | Fatimatuz Zuhro S.Pd | : Wali Kelas TK B4 |
| 16 | Nadhifatul isrofiyah S.PdI | : Guru pendamping TK B4 |
| 17 | Ayu Atika Andhriana S.Psi | : Admin |
| 18 | Fitriyah Hanim S.E | : Bendahara sekolah |

g. Keadaan Siswa TK Al Wahyu Surabaya

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa TK Al Wahyu Surabaya dari delapan kelas berjumlah 127 siswa, seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah siswa TK Al Wahyu Surabaya
Tahun pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki – laki	Perempuan	
1	TK A1	8	8	16
2	TK A2	7	9	16
3	TK A3	10	6	16
4	TK A4	9	7	16
5	TK B1	10	7	17
6	TK B2	10	5	15
7	TK B3	8	8	16
8	TK B4	8	9	17

B. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Siklus I terdiri atas beberapa tahap yaitu : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan dan evaluasi, dan d) refleksi.

a) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis ketika akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah untuk dipahami dan dilaksanakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut:

- (a) Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Di dalam penelitian ini masalah yang timbul adalah masih banyaknya guru di TK Al Wahyu yang kurang disiplin dalam keaktifan datang ke sekolah untuk mengajar.
- (b) Merumuskan tujuan penyelesaian masalah atau tujuan menghadapi tantangan atau tujuan dalam melakukan sebuah inovasi atau tindakan. Pada penelitian ini rencana yang diambil oleh penulis untuk melakukan tindakan adalah memberikan *reward* dan *punishment* kepada guru – guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam keaktifan datang ke sekolah.
- (c) Merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah untuk menghadapi tantangan atau kegiatan melakukan tindakan. Langkah yang diambil oleh penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah meminta kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi kepada guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis.
- Kepala sekolah menyampaikan adanya penerapan *reward* dan *punishment* kepada para guru. Pada siklus pertama ini akan ditempel dan dipampang di ruang guru dan kantor TU, peringkat dan nama-nama guru dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi tingkat ketidakaktifan datang mengajarnya.
- (d) Mengidentifikasi warga sekolah dan pihak terkait dalam penyelesaian masalah dalam pelaksanaan tindakan. Penulis melakukan identifikasi terhadap siapa saja yang terlibat dalam penelitian ini seperti kepala sekolah, guru, dan TU.

- (e) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah data kualitatif melalui observasi dan wawancara perihal keaktifan datang ke sekolah untuk mengajar.
- (f) Penyusunan instrument observasi dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi yang akan dilaksanakan oleh penulis, pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada guru yang bersangkutan dan data absensi yang diperoleh dari staf TU.
- (g) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan seperti kertas (lembar observasi), alat tulis berupa balpoin, lembar data dan absensi guru.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain:

- (a) Peneliti menyiapkan lembar observasi yang berkenaan dengan kedisiplinan guru kelas dan bekerja sama dengan petugas TU untuk mencatat ketidakhadiran guru dan indikator kedisiplinan lainnya yang tercantum pada lembar observasi.
- (b) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan petugas TU.
- (c) Kegiatan tersebut dilakukan terus menerus setiap hari kepada guru kelas selama 1 bulan (1 siklus)

c) Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis dengan menggunakan lembar observasi selama 1 bulan (1 siklus), untuk semua guru yang berjumlah 18 orang. Selama pengamatan penulis dibantu oleh petugas TU. Pengamatan meliputi: a. jumlah guru yang masuk, b. jumlah guru yang tidak masuk. Tabel observasi data absensi guru bulan Mei 2019 TK Al Wahyu dapat dilihat di lampiran.

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di sekolah pada dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi tingkat kehadiran guru siklus I

Frekuensi / Jumlah / Prosentase		
Ijin 1 kali	Ijin 2 kali	Ijin ≥ 3 kali
3 orang	4 orang	5 orang
16,7%	22,2%	27,8%

Berdasarkan hasil diatas, guru yang ijin 1 kali tidak masuk sekolah dalam siklus I, adalah sebanyak 3 orang (16,7%), guru yang 2 kali ijin tidak masuk sekolah sebanyak 4 orang (22,2%) dan dan yang ijin lebih dari 3 kali sebanyak 5 orang (27,8%) . Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang ijin tidak masuk sekolah atau tidak disiplin dalam 1 bulan.

d) Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan

bahwa perlu penerapan *reward* dan *punishment* yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama.

b. Siklus II

Siklus II terdiri atas beberapa tahap yang sama seperti siklus I yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan dan evaluasi, dan d) refleksi.

a) Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, penulis merencanakan untuk lebih tegas terhadap tindakan *reward* dan *punishment* dibandingkan pada siklus I. penulis berencana untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat ketidakhadiran guru pada saat briefing hari jumat pada akhir bulan mei atas persetujuan kepala sekolah.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain:

- (a) Peneliti menyiapkan lembar observasi yang berkenaan dengan kedisiplinan guru kelas dan bekerja sama dengan petugas TU untuk mencatat ketidakhadiran guru dan indikator kedisiplinan lainnya yang tercantum pada lembar observasi.
- (b) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan petugas TU.

Kegiatan tersebut dilakukan terus menerus setiap hari kepada guru kelas selama 1 bulan (1 siklus)

c) Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis dengan menggunakan lembar observasi selama 1 bulan (1 siklus), untuk semua guru yang berjumlah 18 orang. Selama pengamatan penulis dibantu oleh petugas TU. Pengamatan meliputi: a. jumlah guru yang masuk, b. jumlah guru yang tidak masuk. Tabel observasi data absensi guru bulan Juni 2019 TK Al Wahyu dapat dilihat di lampiran

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di sekolah pada dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi tingkat kehadiran guru siklus II

Frekuensi / jumlah / prosentase		
Ijin 1 kali	Ijin 2 kali	Ijin ≥ 3 kali
2 orang	1 orang	-
11.1%	5.6%	-

Berdasarkan hasil diatas, guru yang ijin tidak masuk sekolah dalam siklus II, adalah ijin 1 kali sebanyak 2 orang (11,1%), guru yang ijin 2 kali sebanyak 1 orang dan yang ijin lebih 3 kali 0 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II kedisiplinan guru mengalami peningkatan karena semakin sedikit jumlah guru yang ijin tidak masuk.

e) Refleksi

Setelah selesai siklus II maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Berdasarkan hasil siklus II diperoleh guru yang ijin tidak masuk sekolah 1

kali hanya 2 orang (11,1%), ijin 2 kali hanya 1 orang (5,6%) dan guru yang ijin melebihi 3 kali adalah 0 orang selama 1 bulan. Maka dari hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kedisiplinan dari guru-guru TK Al Wahyu.

C. Pembahasan Hasil

a. Bentuk Reward Dan Punishment Pada TK Al Wahyu

Setiap lembaga pasti mempunyai peraturan dan kebijakan masing-masing tak terkecuali dengan TK Al Wahyu. TK Al Wahyu sudah menerapkan aturan sendiri selama beberapa tahun terakhir yaitu terkait dengan kedisiplinan guru di sekolah. Setiap hari jumat selalu di adakan *briefing* terakit pembelajaran dan rencana kegiatan seminggu kedepan dan evaluasi kinerja selama satu minggu. Adapun peraturan yang sudah dibuat dan diberlakukan adalah denda keterlambatan kedatangan guru ke sekolah dan ketepatan pemakaian seragam sekolah sesuai jadwal. Setiap guru yang datang kesekolah lebih dari jam 07.00 pagi harus membayar denda sebesar Rp. 2.000. Bagi guru yang salah memakai seragam atau kerudung tidak sesuai jadwal harus membayar denda sebesar Rp. 5.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Al wahyu mengenai denda tersebut baru diberlakukan sekitar tahun 2013/2014 sejak beliau menjabat menjadi kepala sekolah di TK Al Wahyu. “Sebelumnya guru-guru sering datang terlambat dan tidak pakai seragam sesuai jadwal. Kadang ada pakaiannya yang tidak sopan. Terlalu pendek atau ketat lalu kerudungan tidak formal, jadi saya berikan aturan baru agar guru-guru lebih disiplin dan

rapi lagi. Karena penampilan guru termasuk wajah lembaga yang diperhatikan masyarakat, wali murid dan muridnya. Jadi harus memberi contoh yang baik” tutur bunda Hartik kepala sekolah TK Al Wahyu.

Ketika ditanya apakah peraturan itu memberi dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan guru beliau menjawab “ya”, meski masih ada beberapa yang kurang taat aturan. Beliau menambahkan bahwa guru-guru menjadi disiplin setiap diingatkan saat *briefing* namun setelah satu minggu kembali lagi tidak disiplin. Namun karena ketegasan dan ketelatenan beliau guru – guru al wahyu berangsur membaik sampai saat ini lebih banyak yang disiplin dari pada yang tidak. Namun sekarang ini masalah yang dihadapi adalah guru – guru mudah sekali untuk ijin tidak masuk. Ada yang satu bulan tidak masuk 3 – 8 kali, ada yang alasan anak sakit, ibunya sakit, ayahnya sakit, suami sakit dan sebagainya. “Saya tidak melarang tapi kok diperhatikan sering sekali ijinnya seakan-akan lupa dengan tanggung jawabnya di sekolah” tutur bunda hartik.

Berangkat dari permasalahan tersebut penulis mengajukan metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan guru-guru TK Al Wahyu. Tujuannya agar guru-guru tidak sering minta ijin tidak masuk sekolah dengan memberi denda berupa pemotongan gaji sebesar Rp. 15.000/hari. Denda yang tidak terlalu banyak namun bila diakumulasi akan terasa dampaknya karena gaji rata-rata guru Al Wahyu juga tidak begitu banyak.

Reward saja rasanya tidak cukup untuk menjadikan guru Al wahyu lebih disiplin karena itu agar seimbang maka diberikan reward pula bagi guru-guru yang disiplin yaitu pemberian tambahan bonus akhir tahun berupa uang tunai sebesar Rp.200.000. Seperti yang telah Anwar & Dunija (2016) katakan jika *reward* adalah suatu bentuk yang positif, maka *punishment* adalah suatu bentuk yang negatif. Namun, apabila *punishment* diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat perangsang pegawai untuk meningkatkan produktivitas atau disiplin kerjanya. Harapannya dengan *reward* dan *punishment* yang diberlakukan ini akan memacu semangat kerja dan disiplin guru dan bisa konsisten.

Reward dan *punishment* adalah dua bentuk metode yang dapat digunakan untuk memotivasi seseorang dalam melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya menurut Nugroho (dalam johanes, 2017). Berat memang aturannya namun demi terbentuknya karakter disiplin butuh sedikit paksaan dan bila dijalani dengan baik dan ikhlas maka lama-lama akan terbiasa.

Data absen dan prestasi kedisiplinan akan diakumulasi selama setahun. Kebetulan penulis melakukan penelitian ini pada 2 bulan menuju akhir tahun ajaran. Maka dilakukanlah penelitian selama 2 bulan terakhir.

b. Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Guru Di TK Al Wahyu

Pada observasi siklus 1 yang dilakukan oleh penulis di bulan Mei 2019, guru – guru Al Wahyu seperti biasa datang ke sekolah sebelum pukul

07.00 pagi namun beberapa masih ada yang terlambat. Beberapa beralasan jalanan macet, bangun kesiangan dan masih sarapan dirumah. Penulis memberikan lembar observasi kepada pegawai TU untuk membantu mendata guru siapa saja yang tidak masuk sekolah dan proses ini berlaku hingga 1 bulan. Penulis akan mengambil lembar observasi tersebut pada akhir bulan kemudian melakukan evaluasi bersama pihak terkait yaitu kepala sekolah. Setelah direkap hasil persentase kehadiran guru ternyata masih banyak yang ijin tidak masuk sekolah.

Berdasarkan hasil rekapitulasi, guru yang masuk sekolah dalam siklus I, adalah ijin 1 kali sebanyak 3 orang (16,7%), ijin 2 kali sebanyak 4 orang (22,2%) dan ijin lebih dari 3 kali sebanyak 5 orang (27,8%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak disiplin di TK Al Wahyu. Dengan hasil yang kurang maksimal, penulis ingin mempertegas aturan *reward* dan *punishment* sekali lagi dengan melakukan siklus II.

Pada saat briefing kepala sekolah mempertegas kembali dan mengumumkan tingkat ketidakhadiran guru mulai yang paling sedikit sampai yang paling banyak. Kepala sekolah mulai memberi teguran agar guru-guru lebih memperhatikan dan mentaati aturan yang sudah disepakati bersama tersebut.

Bulan berikutnya yaitu pada bulan Juni 2019, penelitian kembali dilakukan sebagai siklus II. Dengan cara yang sama lembar observasi diberikan kepada petugas TU untuk mencatat absen guru selama 1 bulan

lamanya. Sekolah terlihat lebih ramai dari biasanya setiap senam pagi di halaman terlihat guru kelas dan guru pendamping semuanya datang pagi. Meski demikian masih ada beberapa guru yang tidak masuk sekolah namun frekuensinya lebih sedikit dan jumlah guru yang ijin juga tidak banyak.

Berdasarkan hasil rekapitulasi, guru yang masuk sekolah dalam siklus II, adalah guru yang ijin 1 kali sebanyak 2 orang (11,1%), ijin 2 kali sebanyak 1 orang (5,6%) dan yang ijin lebih dari 3 kali tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru meningkat dibandingkan siklus I. Dengan demikian metode *reward* dan *punishment* terbukti efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru-guru di TK Al Wahyu.

Adapun data tambahan dari hasil wawancara dari beberapa guru yang sering terlambat dan ijin tidak masuk. Beberapa mengatakan bahwa sebenarnya mereka tidak ingin melanggar aturan yang ada, hanya saja kadang situasi terjadi diluar dugaan. Misal ketika berangkat sekolah tiba-tiba anak sakit, ada kabar nenek meninggal, atau diri sendiri tiba-tiba pusing jadi terpaksa ijin.

Ketika ditanya apakah mereka setuju dengan adanya *reward* dan *punishment* yang diberlakukan oleh sekolah, mereka menjawab “ya, sebagai refleksi dan evaluasi diri juga motivasi agar lebih disiplin lagi” dan jumlah potongan gaji yang dibayar juga awalnya dirasa murah namun ketika sebulan ijin 4-5 kali bisa untuk beli beras 5kg jadi sangat disayangkan. “Dan untuk

reward yang diterima bisa untuk beli baju baru atau kue lebaran” ujar bunda isti.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus 1 dan siklus 2 terlihat peningkatan kedisiplinan yang cukup signifikan maka keberhasilan ini diharapkan akan tetap konsisten diberlakukannya *reward* dan *punishment* di TK Al Wahyu oleh kepala sekolah guna meningkatkan kedisiplinan guru.

Senada dengan Poerwadarminta (dalam Unaradjan, 2003:9) disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Tugas guru adalah mendidik. Mendidik bisa dengan mengajar, membimbing, memberi dorongan, memberi contoh dan membiasakan hal-hal lain. Disekolah guru merupakan panutan bagi murid-muridnya menurut Ahmad (dalam siti 2016:16). Maka dari itu disiplin harus diawali dari gurunya agar bisa memberikan contoh yang baik bagi murid-murid.